

Application of the Quantum Teaching Learning Model in Training the Speaking Ability of Elementary School Students

[Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Melatih Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar]

Angga Fikri Amrulloh¹⁾, Ermawati Zulikhatin Nuroh^{*2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: 198620600124@umsida.ac.id, ermawati@umsida.ac.id

Abstract. *Language skills that must be possessed by students because the mastery of these skills is very important for students to master and learn. The aspects of language skills include writing, listening, reading and speaking skills. These language skills are related to one another. Of the four existing skills, speaking skills are also very important for students to master because speaking can be seen how students' abilities in communicating and as a measure of their knowledge. The problem that is often faced by students from elementary to high school is that students experience difficulties in expressing opinions and ideas because they feel afraid or insecure when they want to express opinions or ask questions because learning is only one way. Quantum Teaching is a fun learning model and aims to increase the interaction that exists between teachers and students. The purpose of the research that the researchers did was to observe and find out how the methods and results of the teacher applied the quantum teaching model to the speaking ability of grade 5 students at SDN LECARI Sukorejo. The research methodology used is qualitative research with a narrative inquiry approach.*

Keywords - *Quantum Teaching, Elementary School, Talking*

Abstrak. *Keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa karena penguasaan keterampilan ini sangatlah penting untuk dikuasai dan dipelajari oleh siswa. Aspek keterampilan berbahasa tersebut meliputi keterampilan menulis, menyimak, membaca dan juga keterampilan berbicara. Keterampilan berbahasa ini saling berkaitan satu sama lain. Dari keempat keterampilan yang ada keterampilan bicara juga sangat penting untuk dikuasai oleh siswa karena dari berbicara bisa dilihat bagaimana kemampuan yang dimiliki siswa dalam berkomunikasi serta sebagai tolak ukur pengetahuannya. Permasalahan yang sering dihadapi siswa mulai dijenjang SD sampai SMA ialah siswa mengalami kesulitan dalam mengutarakan pendapat dan ide karena mereka merasa takut atau tidak percaya diri ketika ingin mengutarakan pendapat atau bertanya karena pembelajaran hanya satu arah saja. Quantum Teaching adalah sebuah model pembelajaran yang seru dan bertujuan untuk meningkatkan interaksi yang terjalin antara guru dan siswa. Tujuan dari riset yang peneliti lakukan adalah untuk mengamati dan mengetahui bagaimana cara dan hasil guru dalam penerapan model quantum teaching terhadap kemampuan berbicara pada siswa kelas 5 di SDN LECARI Sukorejo. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif inquiri.*

Kata Kunci - *Quantum Teaching, Sekolah Dasar, Berbicara*

I. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki aspek dalam keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa karena penguasaan keterampilan ini sangatlah penting untuk dikuasai dan dipelajari oleh siswa. Aspek keterampilan berbahasa tersebut meliputi keterampilan menulis, menyimak, membaca dan juga keterampilan berbicara. Keterampilan berbahasa ini saling berkaitan satu sama lain menurut Tarigan [1]. Dari keempat keterampilan yang ada keterampilan bicara juga sangat penting untuk dikuasai oleh siswa karena dari berbicara bisa dilihat bagaimana kemampuan yang dimiliki siswa dalam berkomunikasi kesehariannya dengan saudara, orang tua, guru, teman dan orang lain. Seperti yang dijelaskan oleh Tarigan berbicara diartikan sebagai kemampuan yang digambarkan dengan kata untuk mengungkapkan, menyatakan, dan menyampaikan perasaan, pikiran, dan gagasan. Dapat dikatakan bahwa berbicara adalah suatu sistem tanda yang dapat didengar (audible) dan dilihat (visible). Itu memanfaatkan sejumlah otot dalam tubuh untuk mencapai tujuan ide atau ide yang digabungkan. Jadi apabila siswa tidak menguasai keterampilan berbicara dalam hal ini ialah keberanian dalam berbicara di depan kelas maka proses pembelajaran akan kurang maksimal.

Permasalahan yang sering dihadapi siswa mulai dijenjang SD sampai SMA ialah siswa mengalami kesulitan dalam mengutarakan pendapat dan ide nya ke teman temannya karena mereka merasa minder atau tidak percaya diri ketika ingin mengutarakan pendapat di depan teman sebayanya. Masalah ini menjadi salah satu hal yang menghambat dalam keberhasilan kegiatan belajar di kelas. Sebab komunikasi antara siswa dan guru itu jadi kurang intens. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan mempunyai model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan

berbicara siswa dengan penerapan pembelajaran yang kreatif, aktif dan menyenangkan selama berlangsungnya proses pembelajaran, dengan tujuan siswa bisa termotivasi dan semangat dalam mengembangkan dan melatih keterampilan mereka secara mandiri pada saat berada dirumah atau dilingkungkannya masing-masing. Seperti pada penelitian relevan sebelumnya yang diteliti oleh Rahman, A., Maftuh, B., & Muliha, E. [2] Berdasarkan hasil penelitian diartikel ini dapat disimpulkan kalau kemampuan mengemukakan ide peserta didik itu adalah hal yang susah dan harus dikembangkan agar para siswa mempunyai kepercayaan diri dan tidak minder untuk berani mengungkapkan pendapat dan aspirasinya ke masyarakat sekitar, guru dan teman temannya serta bermanfaat untuk nantinya ketika dia sudah dewasa menguasai kemampuan berbicara ini sangatlah penting karena seorang yang berani bersuara bisa membuat perubahan atau dampak yang besar kepada lingkungannya bahkan negaranya.

Menurut Bakti berbicara di depan orang banyak adalah kemampuan yang harus dimiliki dan dipelajari siswa sedini mungkin, kemampuan berbicara ini bisa diajari dan dilatih ke siswa mulai dari usia sekolah dasar ketika umur si siswa ini 10 tahun. Seni berbicara di depan umum dikenal dengan public speaking dan apabila disekolah ialah berbicara didepan kelas dilihat teman teman sebayanya, mulai umur 10-90 tahun dan di masa itu akan tiba saatnya semua orang perlu berbicara di depan banyak orang. Setiap orang harus berani dan mampu berbicara di depan umum, dan sebagai pendidik guru di sekolah dasar, guru diharap dapat mengajarkan dan menerapkan ke siswa bagaimana berbicara di depan umum sejak usia belia. Untuk itu apabila sudah mulai menguasai berbicara ini otomatis akan meningkatkan tingkat percaya diri siswa untuk aktif mengutarakan pendapat, pertanyaan atau aktif menjawab pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti berani bertanya dan mengutarakan atau menjelaskan jawaban saat diskusi berkelompok [3]. Dengan kemampuan berbicara didepan orang banyak dalam hal ini di Kelas. Siswa memiliki nilai plus yang bisa membuat percaya diri dan akan menunjang proses pendidikan pada jenjang selanjutnya. Sebagai pendidik, guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan memperoleh hasil belajar yang optimal dikutip dari Sukmawati. [4] Model pembelajaran inovatif digunakan untuk mencoba merangsang siswa aktif selama proses pembelajaran.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Permatasari dan Cahyadi dapat disimpulkan kalau model pembelajaran yang dianggap bisa mempengaruhi perubahan perilaku serta pada hasil belajar siswa yang positif dan terciptanya lingkungan belajar yang menarik dan tidak membosankan [5]. Guru yang mampu menerapkan model belajar quantum teaching di dalam kelas adalah guru yang mampu menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif sehingga menghasilkan inovasi-inovasi dalam berbagai interaksi yang memenuhi seluruh aspek momen pembelajaran. Istilah "quantum teaching" berasal dari kata "quantum", yang mengacu pada interaksi yang menghasilkan konversi energi menjadi cahaya. Menurut Larasayu dan Subrata pengajaran kuantum menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan memanfaatkan unsur-unsur yang sudah dimiliki siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi di dalam kelas. Model pembelajaran quantum teaching merupakan solusi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan pembelajaran di kelas dengan mengacu pada pembahasan atau materi yang ada [6]. Observasi pembelajaran dikelas yang telah peneliti lakukan di SDN LECARI Sukorejo, Pasuruan serta hasil dari wawancara yang peneliti lakukan bersama guru kelas kelas 5 mengenai keterampilan membaca dan berbicara siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti ketika peneliti sedang melakukan observasi peneliti bertanya ke beberapa siswa pada jam istirahat dan meminta mereka untuk menceritakan pengalaman menyenangkan mereka, menceritakan hobi, dan perasaan mereka ketika disuruh maju oleh guru untuk membaca dan bercerita serta mengemukakan ide mereka.

Para siswa ini mampu untuk menceritakan pengalaman, hobi dan perasaan mereka dengan cukup baik. Namun, ada temuan di kelas tinggi ini yaitu ada beberapa siswa yang ketika dia bercerita itu mereka kurang lancar dan kadang sampai terbata bata dan beberapa ada siswa yang minder dan tidak percaya diri dalam menceritakan ceritanya itu, serta Bahasa yang digunakan dalam bercerita itu campur campur, dalam pemilihan diksi kata nya juga kurang dan dalam jeda dan nada suaranya ada yang sudah lumayan baik dan ada yang perlu untuk dilatih lagi. Penyebabnya ialah mereka masih harus diarahkan oleh guru untuk menemukan ide khususnya di kelas rendah untuk yang kelas tinggi sudah lumayan baik, kurangnya berlatih karena faktor lingkungan dan orang tua mereka yang bekerja semua. Research gap yang peneliti temukan saat memutuskan untuk meneliti quantum teaching dalam kemampuan berbicara siswa ialah penelitian terdahulu yang menggunakan model quantum teaching ini lebih banyak membahas atau meneliti dalam kemampuan siswa dalam membaca puisi, menulis, mengerjakan soal matematika pada siswa smp dan smk, melatih berfikir kritis pada materi ipa sma. Dan untuk penelitian yang meneliti tentang kemampuan berbicara itu sedikit yang meneliti dengan menggunakan model quantum teaching ini.

Tujuan dari riset yang saya lakukan adalah untuk mengamati dan melihat bagaimana cara guru dalam menerapkan model quantum teaching terhadap kemampuan berbicara pada siswa khususnya pada kelas 5 di SDN LECARI Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. Karena dari hasil observasi dan wawancara yang telah saya laksanakan bahwa kemampuan dalam berbicara siswa ini perlu untuk terus dikembangkan dan dilatih agar mereka percaya diri dan tidak minder saat ingin menjawab, bertanya maupun ingin mengutarakan ide ide nya di depan banyak orang atau teman sebayanya.

Kajian Teori

a) Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Di kelas, *Quantum teaching* adalah metode pembelajaran yang memaksimalkan interaksi antara siswa dan lingkungan belajarnya. Dalam interaksi ini, semangat dan gairah belajar siswa merupakan dua dari sekian banyak komponen pembelajaran yang efektif. Kemampuan dan bakat siswa diharapkan dapat berubah dan berkembang sebagai hasil dari interaksi tersebut. Kemampuan dan bakat siswa tersebut suatu saat akan menghasilkan prestasi dan hasil belajar yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Akibatnya, berbagai elemen yang berinteraksi dengan siswa direpresentasikan sebagai energi, dan kompetensi siswa yang meningkat pesat direpresentasikan sebagai cahaya yang dihasilkan dari interaksi ini.

Model Pembelajaran *Quantum Teaching* menurut Fitri, Rachmawati, dan Wahidi berpendapat bahwa model pembelajaran ini berusaha untuk memberi pengalaman baru dan mendorong minat siswa untuk belajar dengan menghubungkan antara materi yang ada di buku paket atau buku tema dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar siswa. Model pembelajaran ini menghubungkan setiap bagian yang ada di kelas dan sekitar sekolah agar dibangun supaya nantinya aspek segala sesuatu bicara dan tujuannya untuk pengembangan siswa, memungkinkan siswa untuk tumbuh baik secara pribadi maupun intelektual. [7].

Quantum Teaching adalah sebuah model pembelajaran yang seru dan bertujuan untuk meningkatkan interaksi yang terjalin antara guru dan siswa. ([8],[9]). Serta berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang efektif melalui pemanfaatan karakteristik siswa, seperti rasa ingin tahu, dan interaksi di kelas [10]. Penerapannya di kelas *quantum teaching* menggunakan Tahapan pembelajaran yang disebut TANDUR yang terdiri atas (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) digunakan dalam penerapannya di kelas pengajaran kuantum. Lima prinsip pembelajaran pengajaran kuantum (QT) adalah sebagai berikut: 1) Segalanya berbicara: yakni guru memberikan pertanyaan dan contoh serta waktu yang digunakan dalam berdiskusi contohnya hal itu akan membuat interaksi siswa dan guru menjadi intens dan tidak pasif, 2) Segalanya bertujuan; segala perubahan yang terjadi tersebut memiliki tujuan 3) Namai : Pemberian nama akan memunculkan adanya rasa semangat serta rangsangan, yang akan menggerakkan semangat dan rasa ingin tahu siswa dikelas. Oleh sebab itu, keinginan siswa belajar paling baik itu ketika mereka pertama kali mengalami atau mempelajari materi sebelum menemukan nama untuk itu., 4) Akui setiap usaha belajar mengandung resiko. Belajar adalah kegiatan yang meninggalkan zona nyaman seseorang. Siswa yang menyelesaikan Langkah ini layak mendapatkan pengakuan atas kompetensi dan kepercayaan diri mereka., 5) Jika layak dipelajari maka layak pula untuk dirayakan; Perayaan yang diberikan pada akhir pembelajaran nantinya akan meningkatkan semangat dan motivasi belajar dan memberikan umpan balik tentang kemajuan para siswa.[11]

Prinsip utama model *quantum teaching* adalah bawalah dunia siswa ke dunia guru, dan antarkan dunia guru ke dunia siswa. Ini menekankan pentingnya pertama kali memasuki dunia siswa. Tindakan ini akan memberikan izin guru untuk memimpin, mengarahkan, dan memfasilitasi kegiatan siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran. Kegiatan ini melibatkan mengasosiasikan apa yang guru ajarkan dengan suatu peristiwa, pemikiran, atau perasaan yang berasal dari kehidupan sosial, akademik siswa. Setelah koneksi itu dibuat, siswa dapat dibawa ke dunia luar. Guru dapat membantu siswa memahami materi yang mereka pelajari. Kekhususan pembelajaran dijelaskan pada tahap ini. Desain sintaksis model dikembangkan berdasarkan tahapan tahapan pembelajaran pada *Quantum teaching* disebut dengan singkatan TANDUR, yang merupakan singkatan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Model pengajaran dan *quantum teaching* didasarkan pada komponen-komponen ini, yang membentuk pondasi struktural keseluruhan [12]

Wena memberikan penjelasan tambahan mengenai sintaks *quantum teaching* seperti pada tabel dibawah

Sintaks model pembelajaran

No	Rancangan	Penerapan Dalam PBM
1	Pembukaan pengkondisian kelas	Pada tahap pertama ini siswa akan dipersiapkan secara untuk mengikuti pembelajaran menggunakan model <i>quantum teaching</i> , yang membutuhkan partisipasi aktif mereka selama tahap ini. Pengkondisian kelas ini akan memungkinkan terlaksananya proses pembelajaran yang lebih efektif. Pengondisian awal mencakup kegiatan berikut: meningkatkan semangat siswa, motivasi, hubungan kerja sama antar teman, dan kemampuan untuk mempelajari kemampuan baru.
2	Penyusunan rancangan pembelajaran	Tahap selanjutnya ialah penyusunan. Dalam tahap penyusunan ini bisa dikatakan sebagai persiapan. Mempersiapkan evaluasi, menentukan kegiatan selama proses

		belajar mengajar, serta menyiapkan alat dan pendukung lainnya merupakan kegiatan yang dilakukan pada tahap ini.
3	Pelaksanaan model pembelajaran quantum teaching	Di tahap ketiga ini merupakan kegiatan inti penerapan model quantum teaching pada proses belajar berlangsung . Kegiatan dalam tahap ini meliputi T-A-N-D-U-R: (1) Penumbuhan minat pada siswa sebelum memulai masuk ke materi, (2) Pemberian gambaran pengalaman yang akan dibahas pada materi, (3) Penamaan atau penyajian materi, (4) demonstrasi tentang materi pengetahuan yang telah didapat atau sedang dipelajari oleh siswa, (5) Pengulangan pada materi yang telah dijelaskan dan ini dilakukan oleh siswa dipancing oleh guru, (6) perayaan atas usaha siswa yang telah belajar dengan sungguh sungguh..
4	Evaluasi	Evaluasi dilaksanakan terhadap proses dan produk untuk melihat keefektifan model pembelajaran yang digunakan. Langkah-langkah pembelajaran metode pembelajaran ceramah bermakna dan dilaksanakan dengan tahap-tahap: <ul style="list-style-type: none"> • Guru memancing pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan • Guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas dengan metode ceramah, di sini siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru dan mencatat hal-hal yang penting di buku mereka. • Guru memberikan contoh atau gambaran ilustrasi di papan tulis atau menggunakan media kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab. • Guru memberikan latihan soal atau memberi pekerjaan rumah. • Guru dan siswa bersama- sama membahas hasil jawaban siswa kemudian di nilai • Guru melakukan evaluasi.

b) Kemampuan Berbicara

Berbicara merupakan cara berkomunikasi kepada sesama. Menurut Ratnasari menjelaskan kalau produksi, penerimaan, dan pemrosesan informasi adalah semua komponen dari proses interaktif berbicara untuk membangun makna. Berbicara dapat diartikan sebagai tindakan mengungkapkan maksud seseorang. Niat tersebut dapat diungkapkan dalam bentuk gagasan, pikiran, atau perasaan antara dua orang melalui penggunaan bahasa lisan sehingga orang lain dapat memahami maksud tersebut. [13]

Didalam penelitian ([14]) berpendapat kalau Anak-anak dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka dalam berbagai konteks melalui berbicara, oleh karena itu sangat penting bagi mereka untuk berbicara. Menurut Dwiyani Kemampuan seseorang untuk mengkomunikasikan ide, pikiran, dan perasaan secara benar, akurat, dan lengkap secara lisan kepada orang lain atau pendengar sehingga para audience ini bisa mengerti dengan maksud yang ingin bicarakan kepada mereka.[15]

Berikut adalah tabel indikator berbicara di SD

Indikator	Aspek
Pelafalan	1. Kejelasan vokal 2. Ketepatan pengucapan 3. Tidak bercampur lafal daerah
Nada	1. Tinggi rendah suara
Kosa kata	1. Pilihan katanya 2. Terdapat kalimat pembuka, isi, kesimpulan dan penutup
Kelancaran	1. Lancarnya 2. Sesuai sama yang diceritakannya
Pemahaman isi	Pemahaman terhadap pembelajaran yang sedang dibahas

c. Model Quantum Teaching Pada Kemampuan Berbicara.

Quantum Teaching adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Dan Quantum Teaching juga berhubungan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar”. Quantum Teaching berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas. Seperti pada salah satu prinsip yang dimiliki oleh model quantum teaching ini adalah prinsip segalanya berbicara. Seperti menurut H.M. Bisri Djalil, dijelaskan bahwa prinsip segalanya bicara itu memiliki arti lingkungan kelas hingga bahasa tubuh guru, dari kertas yang anda bagikan hingga rancangan pelajaran guru membuat interaksi siswa dan guru menjadi intens dan tidak pasif dalam proses pembelajaran berlangsung. [11]

II. METODE

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif inkuiri. Penelitian naratif adalah laporan bersifat narasi yang menceritakan urutan peristiwa secara terperinci. Dalam desain penelitian naratif, peneliti menggambarkan kehidupan subjek, mengumpulkan cerita tentang pengalaman orang-orang yang diteliti, kemudian dituliskan dalam sebuah tulisan naskah atau artikel serta didukung dengan data data yang telah diperoleh saat penelitian dilakukan. Seperti data nilai siswa, hasil observasi yang telah dilakukan secara langsung, wawancara dan dokumentasi yang digunakan untuk ilustrasi atau gambaran subjek penelitian yang diteliti. [16]

Metode pengumpulan data atau informasi yang digunakan ialah triangulasi sumber yang meliputi hasil observasi lingkungan sekolah guru, siswa serta proses pembelajaran di kelas, wawancara: Mewawancarai guru dan siswa di kelas 5, dan nilai kemampuan berbicara siswa serta hasil tes siswa. Analisis datanya menggunakan analisis miles dan huberman yakni analisis data dengan cara interaktif kepada siswa. Tujuan dari strategi ini adalah untuk melihat, mendengar, dan memahami tanda-tanda sosial masyarakat pada kesempatan penelitian yang peneliti lakukan ialah berada di sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian partisipatif dilaksanakan. Tujuan akan dipenuhi oleh penelitian bersama yang benar berbasis tindakan di lokasi penelitian. Participant penelitiannya ialah siswa kelas 5 yang lokasi penelitiannya di SDN LECARI Sukorejo, Pasuruan sebanyak 30 siswa. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas 5 dalam menerapkan quantum teaching dalam pembelajaran di kelas.

III. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti laksanakan di SDN Lecari Sukorejo mengenai bagaimana cara guru dalam melatih kemampuan berbicara siswa kelas 5 SD.

Dalam penerapan Model pembelajaran quantum teaching pada materi Bahasa Indonesia menanggapi permasalahan dan peristiwa ini pak Misbah selaku guru kelas 5 memiliki Langkah-langkah meliputi T-A-N-D-U-R sesuai dengan di RPP:

- (Tumbuhkan) Sebelum masuk ke materi guru memberi semangat siswa, motivasi, hubungan kerja sama antar teman, dan kemampuan untuk mempelajari kemampuan baru.
- (Alami) Pemberian gambaran pengalaman yang akan dibahas pada materi yakni siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang contoh yang terdapat disekitar dikaitkan dengan materi yang akan dibahas.
- (Namai) Guru menjelaskan secara lanjut materi yang akan dipelajari hari ini dan menjelaskan tujuan pembelajaran pada pembelajaran hari ini. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk berkelompok pada materi menanggapi permasalahan dan peristiwa dengan diskusi berkelompok ini tujuannya agar siswa bisa berdiskusi dan bertukar pendapat antar anggota kelompok agar dapat memberikan tanggapan atau jawaban dari contoh topik peristiwa dan permasalahan yang dikasih oleh guru.
- (Demonstrasi) Perwakilan siswa maju ke depan untuk mempresentasikan atau menjelaskan hasil diskusi kelompoknya dengan materi menanggapi sebuah peristiwa di depan kelas tujuannya agar melatih rasa percaya diri dan keberanian serta kelancaran dia menjelaskan. Dari sini dapat dilihat kemampuan berbicara nya siswa. Setelah semua kelompok maju mempresentasikan hasil presentasi dilanjut dengan
- (Ulangi) Pengulangan pada materi yang telah dijelaskan dan ini dilakukan oleh siswa dipancing oleh guru.
- (Rayakan) Guru mengapresiasi hasil pembelajaran hari ini dengan tepuk tangan dan menyanyikan yel yel bareng bersama semua siswa.

Untuk penerapannya Model Pembelajaran quantum teaching dilaksanakan seminggu sekali selama proses pembelajaran itu tidak berlaku untuk semua mata pelajaran. Namun, ada materi khusus, seperti di saat materi bahasa Indonesia. Selama proses penerapan model pembelajaran ini didukung dengan penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran yang dibahas. Berikut adalah hasil dari observasi dan wawancara dengan narasumber di SDN Lecari Sukorejo, tepatnya guru kelas 5.

Informan Jawaban

Guru Kelas 5 (Pak Misbah): *Model pembelajaran ini dilaksanakan hanya seminggu sekali pada saat proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.*

Proses Penerapan model dan metode tersebut biasanya menjelaskan materi terlebih dahulu, atau dengan menayangkan video mengenai materi kemudian didiskusikan bersama dengan dikaitkan dengan lingkungan sekitar. Kemudian ada sebuah pernyataan diharapkan siswa mampu menjawab dan disertai alasannya.

Karena model quantum teaching ini hanya dilakukan seminggu sekali maka terdapat kendala dalam proses pelaksanaannya dalam pembelajaran dikelas yaitu berdasarkan hasil wawancara bersama Wali kelas 5 yakni Pak Misbah, Bisa digambarkan sebagai berikut:

Kendala yang dihadapi dikelas ialah yang pasti pada keterbatasan waktu kemudian ada siswa yang kurang aktif dan juga sulit untuk fokus karena di ajak main sama temannya dan juga ada siswa ketika main sama temennya ramai tapi saat disuruh cerita atau menjelaskan dia kelihatan takut dan kurang percaya diri gitu nah itulah faktor penghambatnya yaitu dari lingkungan contohnya pada saat dirumah itu jarang diajak bicara sama orang tuanya dan juga bisa efek dijahilin teman temannya jadi dia jadi anak yang pendiam dan jarang ngobrol itu jadi alasan dia jadi kurang berani dalam ngomong apa yang ingin disampaikan karena hal itu.

Itu didukung dengan pernyataan siswa yang saya wawancarai dia bernama Azka:

Dirumah saya itu orangnya nggk banyak bicara pak karena bapak dan ibu saya kerja semua jadi saya ngerasa gaada teman untuk bicara pak jadi disekolah saya kurang lancar bicara dan kalo cerita juga kadang campur pak Bahasa Indonesia sama pake jowoan.

Dengan adanya sebuah gagasan ini pembelajaran yang harapannya bisa meningkatkan kemampuan siswa. Inovasi dalam proses pembelajaran amat penting untuk dicoba agar siswa tidak merasa bosan terpaku pada pengajaran guru yang ceramah dan dikasih tugas saja ini untuk membuat siswa lebih dinamis dan kreatif selama pengalaman berkembang dan dapat menangani masalah yang dialami oleh guru dan siswa selama pengalaman berkembang hanya dengan mengikuti pembelajaran satu arah. Menurut penelitian Widyaningrum, inovasi pembelajaran dapat dipahami sebagai sebuah desain pembelajaran baru yang belum pernah digunakan sebelumnya dengan tujuan membantu siswa dalam melakukan perubahan yang lebih baik. Dengan menerapkan model dan teknik pembelajaran imajinatif dapat mempersiapkan kemampuan berbicara siswa kelas atas di SDN Lecari Sukorejo[17]. Salah satu kemajuan ini adalah penerapan model bantuan kuantum dengan banyak percakapan untuk mempersiapkan keterampilan berbicara siswa kelas atas.

Model pembelajaran quantum teaching dianggap sebagai model pembelajaran yang paling efisien untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa. Model pembelajaran quantum teaching pada hakekatnya adalah model pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada siswa, efektif, dan efisien yang membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa model pembelajaran quantum dapat mengkondisikan suasana belajar yang menarik dengan melibatkan berbagai komponen yang ada pada siswa, misalnya minat belajar siswa melalui kerjasama yang terjadi di dalam kelas. Menurut Bisri Djalil, model pembelajaran memberikan gaya mengajar dengan memberdayakan siswa menjadi lebih berprestasi. Pembelajaran model quantum teaching harus dilaksanakan sesuai dengan beberapa prinsip, antara lain:[11]

1. Segala sesuatu berbicara, dan kenyataan bahwa segala sesuatu berbicara adalah tanda bahwa setiap orang yang terlibat dalam pembelajaran memiliki hak untuk menyuarakan pendapatnya. Tidak hanya itu, suasana kelas, komunikasi antar siswa dan materi pembelajaran diharapkan dapat menyampaikan pesan-pesan tentang pembelajaran.
2. Karena segala sesuatu dilakukan dengan tujuan, maka siswa harus menyadari apa yang akan dipelajarinya.
3. Pengalaman mendahului konsep, yang menunjukkan bahwa banyak konsep akan muncul dari pengalaman guru dan siswa. sehingga dapat dipelajari sebagai bagian dari proses pembelajaran sebagai bahan pembelajaran.
4. Mengenali setiap usaha berarti menghargai usaha siswa, sekecil apapun.
5. Jika bermanfaat untuk dipelajari, siswa yang melakukan upaya sekecil apa pun harus diberi penghargaan. Tepuk tangan atau pujian sederhana dengan diucapkan "pekerjaan bagus" berfungsi sebagai hadiah. Siswa akan merasa ceria dan bersemangat selama pengalaman pendidikan.

Hasil dari penerapan model pembelajaran quantum teaching antara lain:

Meningkatnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas: Melalui penerapan model quantum teaching ini komunikasi dalam pembelajaran berlangsung dua arah yakni adanya komunikasi intens antara guru dan murid yang mana menjadikan siswa yang awalnya kurang berani atau malu mengutarakan pendapatnya menjadi berani untuk memberikan respons dan bertanya apabila ada yang belum dimengerti walaupun dalam menjawab/menjelaskan itu masih terbata-bata atau grogi tetapi guru dan siswa yang lain memberikan semangat supaya siswa yang menjawab tadi mentalnya naik dan supaya siswa lain yang masih malu malu atau takut dalam mengutarakan pendapat dan menjelaskan sebuah jawaban saat di suruh oleh gurunya berani untuk menjelaskan meskipun grogi tidak apa apa karena dengan pengalaman dan berlatih nantinya siswa akan menjadi pribadi yang percaya diri.

Pemahaman yang Mendalam tentang materi yang sedang dipelajari: Melalui penerapan quantum teaching ini siswa mendapatkan pemahaman materi yang aktif santai namun tetap serius karena adanya prinsip Tumbuhkan dan Alami dengan prinsip ini adanya komunikasi antara guru dengan siswa menjadikan pembelajaran di kelas itu asyik karena siswa diajak guru untuk mengaitkan antara contoh yang ada di sekitar siswa dengan materi jadi bisa mendorong siswa untuk mengutaran jawabannya sesuai dengan sepengetahuannya kemudian guru akan memberikan pengetahuan baru yang akan diperoleh oleh para siswa. Mereka mempelajari bagaimana caranya menyikapi dan mengomentari sebuah peristiwa yang ada diliingkungan sekitarnya sehingga mampu menunjukkan sikap dan komentar mereka terkait topik yang diberikan dalam materi Bahasa Indonesia menanggapi permasalahan dan peristiwa.

Komunikasi dan Kolaborasi: Melalui presentasi dan diskusi yang dilakukan, siswa berkesempatan untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman sekelas. Mereka berbagi pengetahuan, ide, dan bertukar pendapat mereka serta mencari solusi tentang topik menanggapi dan mengomentari sebuah contoh peristiwa yang telah digambarkan dan ditunjukkan oleh gurunya. Proses ini memperkuat kemampuan berbicara, presentasi, dan kerja sama antar siswa.

Gambar 1



Gambar 2



Secara Keseluruhan, penerapan Model pembelajaran quantum teaching pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 materi menanggapi permasalahan dan peristiwa memberikan hasil yang baik. Karena siswa dilatih untuk berani berbicara, berpendapat dan serta bercerita tentang topik yang diberikan oleh guru kepada siswa. Serta memperkuat kemampuan komunikasi dan kolaborasi secara langsung. Dengan demikian, Model pembelajaran ini dapat menjadi inovasi pembelajaran yang bisa dicoba untuk guru untuk memperkaya pengalaman siswa dan meningkatkan partisipasi dan kemampuan berani berbicara seperti menjelaskan, bercerita, berpendapat dan bertanya. [18]

Agar siswa percaya diri, guru yang baik harus mampu menciptakan lingkungan di mana peserta dapat mengekspresikan ide dan pendapat mereka dalam setiap kegiatan. [19]

SIMPULAN

Pemanfaatan model pembelajaran quantumhelping untuk mempersiapkan kemampuan berbicara siswa merupakan model penguasaan yang sebenarnya patut dicoba dan dijadikan pemikiran atau pengembangan bagi para wali kelas. karena model pembelajaran quantum teaching merupakan model pembelajaran yang sangat efektif untuk mengajarkan

siswa cara berbicara. Pada dasarnya model pertunjukan kuantum adalah model pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang kuat dan produktif yang berfokus pada siswa, dan membangkitkan minat siswa pada pengalaman pendidikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran quantum teaching mampu menciptakan lingkungan belajar yang efisien dan efektif dengan memanfaatkan berbagai karakteristik siswa, seperti rasa ingin tahu, dan interaksi kelas untuk menciptakan lingkungan belajar tersebut. Model pembelajaran.

Dan dari hasil penerapannya bisa dilihat yakni Hasil dari penerapan model pembelajaran quantum teaching antara lain: Meningkatnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas: Melalui penerapan model quantum teaching ini komunikasi dalam pembelajaran berlangsung dua arah yakni adanya komunikasi intens antara guru dan murid yang mana menjadikan siswa yang awalnya kurang berani atau malu mengutarakan pendapatnya menjadi berani untuk memberikan respons dan bertanya apabila ada yang belum dimengerti walaupun dalam menjawab menjelaskan itu masih terbata-bata atau grogi tetapi guru dan siswa yang lain memberikan semangat supaya siswa yang menjawab tadi mentalnya naik dan supaya siswa siswa lain yang masih malu malu atau takut dalam mengutarakan pendapat dan menjelaskan sebuah jawaban saat di suruh oleh gurunya berani untuk menjelaskan meskipun grogi tidak apa apa karena dengan pengalaman dan berlatih nantinya siswa akan menjadi pribadi yang percaya diri

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih peneliti ini disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan semangat dan dukungan sehingga artikel ini bisa selesai dengan baik. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada :

1. **Allah SWT**
2. **Orang Tua**
3. **Dosen UMSIDA**
4. **Seluruh Guru dan Siswa SDN LECARI SUKOREJO**
5. **Teman seperjuangan PGSD UMSIDA**
6. **Saudara**

REFERENSI

- [1] H. G. Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2013.
- [2] A. Rahman, B. Maftuh, and E. Mulihah, "Pendidikan Resoulsi Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan," 2020.
- [3] R. Oktavianti and D. F. Rusdi, "BELAJAR PUBLIC SPEAKING SEBAGAI KOMUNIKASI YANG EFEKTIF," vol. 2, no. 1, pp. 117–122, 2019.
- [4] R. Sukmawati, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS II SDN WONOREJO 01," vol. 2, no. 2, 2021.
- [5] Y. Permatasari, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Berbasis Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Materi Kingdom Protista Di Kelas X MIPA SMAN 10 JAMBI," 2019.
- [6] . D. P. C., Drs. I. M. S. . M.Pd, and I. G. M. . S.Pd. M.Pd., "IMPLEMENTASI MODEL QUANTUM TEACHING BERBANTUAN SNOWBALL TRHOWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS VI," *MIMBAR PGSD Undiksha*, vol. 2, no. 1, Nov. 2014, doi: 10.23887/jjpgsd.v2i1.4344.
- [7] I. Ketut Murnawan, "Penerapan Model Pembelajaran Quantum teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika," *Journal of Education Action Research*, vol. 5, no. 2, pp. 254–262, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- [8] H. Hartati, "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Berbasis Media Visual," *Journal of Education Action Research*, vol.

- 5, no. 1, pp. 102–108, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- [9] R. A. Fitri, F. Adnan, and I. Irdamurni, “Pengaruh Model Quantum Teaching terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 1, pp. 88–101, Nov. 2020, doi: 10.31004/basicedu.v5i1.570.
- [10] M. M. Siahaan *et al.*, “UTILIZATION OF DIGITAL PLATFORMS IN CREATING INDEPENDENT LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC,” 2021, 2021.
- [11] H. M. Bisri Djalil STAIN Kediri, “Paradigma, Prinsip, Dan Aplikasi Quantum Learning Dan Quantum Teaching Dalam Pembelajaran,” *Keilmuan dan Teknologi*, vol. 1, no. 2, 2015.
- [12] J. Pendidikan and M. Perkantoran, “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran quantum teaching (Efforts to improve student learning through application of models of quantum learning teaching),” 2016. [Online]. Available: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>
- [13] E. M. Ratnasari, E. Zubaidah, and U. N. Yogyakarta, “Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak,” 2019.
- [14] S. Septiyani and N. Kurniah, “PENGARUH MEDIA BIG BOOK TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK USIA DINI.”
- [15] D. Anggraeni, S. Hartati, and Y. Nurani, “Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, p. 404, Jul. 2019, doi: 10.31004/obsesi.v3i2.224.
- [16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [17] H. Kusuma Widyaningrum, F. Ma, and rufah Rahmanumeta, “PENTINGNYA STRATEGI PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM MENGHADAPI KREATIVITAS SISWA DI MASA DEPAN,” 2016.
- [18] C. Luthfa Eka Saputri, E. Suprpto, E. Dwi Sri Mulyanti, and P. Profesi Guru Universitas PGRI Madiun, “PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK KELAS IV PADA PEMBELAJARAN IPAS MATERI INDONESIA KAYA BUDAYA,” 2023.
- [19] A. Rahman, A. Andri Nugroho, F. Roshayanti, P. Dasar, and U. PGRI Semarang, “PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS KONTEKSTUAL BERBANTU AN AUDIO VISUAL TERHADAP BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR PADA MATERI MAGNET KELAS VI,” 2022.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.